

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kita sebagai manusia di dunia ini memperoleh pembelajaran melalui sebuah pendidikan. Pada pendidikan pasti ada seorang yang mempengaruhi suatu sikap jasmani dan kerohanian di dalam diri seseorang, yaitu seorang guru. Peran guru dalam pendidikan sangat penting terhadap pengaruh pembentukan kepribadian seorang peserta didik, karena guru adalah pendidik profesional yang bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, dan mengarahkan peserta didik. Hal ini sebagaimana bunyi UU No. 14 tahun 2005, pasal 1, butir 1 tentang guru dan dosen.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹

Guru merupakan pemain yang paling menentukan terjadinya proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, langkah pertama yang perlu dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan adalah memperbaiki kualitas tenaga pendidiknya terlebih dahulu dengan mengkriterikan beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik.

¹Andi Yudha Asfandiyar, *Kenapa Guru Harus Kreatif?*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2009), h. 17-19.

Salah satu guru yang profesional yaitu harus memiliki kompetensi. Kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.²

Kompetensi pedagogik meliputi: pemahaman guru terhadap peserta didik, rancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian kemampuan personel yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran dari sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya. Serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.³

Hal yang mendasar untuk menjadi seorang guru yang profesional adalah:

- 1) Mampu menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- 2) Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran bidang pengembangan yang diampu.
- 3) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan

²Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), h. 27.

³Ardi Al-Maqassary, *Indikator Kompetensi Guru*, (2014), Tersedia di: <http://www.e-jurnal.com/2014/02/indikator-kompetensi-guru.html>, di akses pada tanggal 7 Maret 2017 pukul 20.14 WITA.

tindakan reflektif. 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.⁴

Komponen profesional guru adalah penguasaan bahan pelajaran beserta konsep-konsep, pengelolaan program belajar-mengajar, pengelolaan kelas, penguasaan landasan-landasan kependidikan, kemampuan menilai prestasi belajar-mengajar, memahami prinsip-prinsip pengelolaan lembaga dan program pendidikan sekolah, menguasai metode berpikir, meningkatkan kemampuan dan menjalankan misi profesional, memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta didik, memiliki wawasan tentang penelitian pendidikan, menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran, memahami karakteristik peserta didik, mampu menyelenggarakan administrasi sekolah, memiliki wawasan tentang inovasi pendidikan, berani mengambil keputusan, memahami kurikulum dan perkembangannya, mampu bekerja berencana dan terprogram, mampu menggunakan waktu secara tepat, dan pengelolaan dan penggunaan media serta sumber belajar.⁵

Setiap guru harus menguasai kompetensi keguruan sebagai tenaga pendidik, yang meliputi: menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber belajar, menguasai landasan-landasan pendidikan, mengelola instruksi belajar mengajar, menilai prestasi peserta didik untuk kepentingan pengajaran.⁶

Guru harus menguasai kompetensi keguruan karena tercapai atau tidaknya proses dan hasil pembelajaran tergantung pada guru. Karena, guru sangat berperan penting untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

⁴Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*, h. 137.

⁵Mahmud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 22-23.

⁶Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: kencana, 2006), h. 77.

Setiap guru pasti menginginkan semua peserta didik mampu memahami pelajaran dengan baik. Salah satunya pada pembelajaran matematika. Matematika adalah bidang studi yang dipelajari oleh semua peserta didik dari tingkat sekolah dasar hingga menengah bahkan juga di perguruan tinggi.⁷

Matematika juga mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat dibidang teknologi, informasi, dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika dibidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang, dan matematika diskrit.⁸ Oleh karena itu pembelajaran matematika sangat penting untuk dipelajari. Pentingnya mempelajari matematika terdapat dalam Q.S. Yunus ayat 5, sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ
السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Ayat tersebut menjelaskan pentingnya penggunaan rasio dalam perhitungan waktu. Untuk mengasah rasio agar berpikir lebih rasional digunakan ilmu matematika.⁹

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik dari sekolah dasar. Hal ini dimaksudkan untuk membekali mereka dengan

⁷Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 204.

⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 134.

⁹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Vol. Ke-11*, (Jakarta:Lentera Hati, 2009), h. 455.

kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, serta kemampuan bekerja sama.¹⁰

Mata pelajaran matematika pada keterampilan berhitung di MI merupakan kemampuan dasar dalam menyelesaikan persoalan-persoalan lebih lanjut, sehingga harus mendapat perhatian dari awal. Salah satu materi pembelajaran matematika yang penting untuk dipahami dan merupakan konsep yang perlu dikuasai oleh peserta didik agar dapat memahami materi-materi atau konsep-konsep matematika yang lainnya adalah konsep operasi hitung penjumlahan dan pengurangan. Operasi hitung penjumlahan dan pengurangan merupakan salah satu materi ajar yang terdapat dalam mata pelajaran matematika sekolah dasar.

Mencapai proses pembelajaran tersebut guru bisa menggunakan berbagai media, untuk membantu dalam mengimplementasikan pembelajarannya secara menyenangkan dan memudahkan bagi peserta didik dalam memahami apa-apa yang ingin disampaikan.

Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan pembelajaran, sesuatu yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dan dibaca. Media juga merupakan segala sesuatu yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.¹¹ Gerlach dan Ely dalam Wina Sanjaya secara umum mengungkapkan media meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Menurut Sudjana dan Rivai ada enam fungsi pokok media pembelajaran dalam proses mengajar, yaitu: a) Sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif. b) Media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situ asi mengajar. Ini merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan oleh seorang guru.

¹⁰Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), h. 411.

¹¹Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Perada, 2005), h. 6-7.

c) Dalam pemakaian media pengajaran harus melihat tujuan dan bahan ajar. d) Media pengajaran bukan sebagai alat hiburan, akan tetapi alat ini dijadikan untuk melengkapi proses belajar mengajar supaya lebih menarik perhatian peserta didik. e) Diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar serta dapat membantu peserta didik dalam menangkap pengertian yang disampaikan oleh guru. f) Penggunaan alat ini diutamakan untuk meningkatkan mutu belajar mengajar.¹²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Media juga dapat memberikan pengalaman nyata bagi peserta didik dan membuat pembelajaran matematika lebih menyenangkan bagi peserta didik.

Allah Swt. berfirman dalam Al-Quran tentang penggunaan media sebagai alat bantu mengajar terdapat dalam Q.S. An-Nahl ayat 89 yang berbunyi:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ^ط وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ^ع وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Menurut ayat di atas secara tidak langsung Allah Swt. mengajarkan kepada manusia untuk menggunakan sebuah alat/benda sebagai suatu media dalam menjelaskan sesuatu. Sebagaimana Allah Swt. menurunkan Al-Quran kepada Nabi Muhammad Saw., untuk menjelaskan sesuatu sesuai dengan fungsi dan tujuannya.¹³ Maka sudah sepatutnya seorang bisa menggunakan media untuk menjelaskan segala hal.

¹²Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran*, (Jakarta: Nusa Indah, 2006), h. 163.

¹³M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Vol. Ke-6*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 692.

Salah satu media yang dapat digunakan pada pembelajaran matematika adalah media blok Dienes. Media blok Dienes adalah media yang dikembangkan oleh Sultan Paul Dienes yang bertujuan untuk memahami konsep dasar bilangan dan nilai tempat untuk berbagai bilangan dasar.¹⁴ Untuk dasar sepuluh, blok model Dienes ini terdiri atas satuan (berupa dadu kecil), puluhan (berupa batang), ratusan (berupa kubus) dan ribuan (berupa kubus besar).¹⁵

Media blok Dienes adalah salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran matematika agar peserta didik lebih memahami pembelajaran matematika secara nyata berdasarkan fakta yang jelas dan dapat dilihatnya, dan mempermudah peserta didik dalam memahami materi penjumlahan dan pengurangan.

Berdasarkan hasil observasi awal di MIN 8 Hulu Sungai Tengah di kelas I masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep penjumlahan dan pengurangan, hal ini dapat dilihat dengan banyak peserta didik yang hasil belajar matematikanya masih rendah. Berdasarkan hasil analisis peneliti permasalahan ini dikarenakan guru hanya mengandalkan papan tulis untuk menyampaikan materi pembelajaran hal tersebut belum optimal dalam membantu peserta didik memahami pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan suatu media yang dapat mempermudah peserta didik dalam memahami konsep matematika.

¹⁴E.T. Ruseffendi, *Pengajaran Matematika Modern Untuk Orang Tua, Murid, Guru dan SPG (Media, Permainan dan Laboratorium Matematika Sederhana)*, (Bandung: Tarsito, 1979), h. 9.

¹⁵Sukayati dan Agus Suharja, *Modul Matematika SD Program Bermutu*, (Yogyakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2009), h. 16.

Peneliti merasa tertarik untuk mengetahui hasil pembelajaran matematika peserta didik kelas I dalam materi penjumlahan dan pengurangan jika menggunakan media blok Dienes. Melalui penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Blok Dienes Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan di Kelas I MIN 8 Hulu Sungai Tengah”**.

B. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari seseorang (orang, benda) yang ikut membentuk watak, atau perbuatan seseorang.¹⁶ Pengaruh dalam penelitian ini maksudnya adalah pengaruh media blok Dienes terhadap hasil belajar peserta didik kelas I di MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

2. Penggunaan

Penggunaan memiliki arti yaitu sebuah proses, perbuatan, cara menggunakan sesuatu.¹⁷ Penggunaan dalam penelitian ini maksudnya adalah kegiatan peneliti dalam menggunakan media blok Dienes dalam proses pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan di kelas I.

3. Media Blok Dienes

Media blok Dienes ini adalah media yang dikembangkan oleh Zultan Paul Dienes yang bertujuan untuk memahami konsep dasar bilangan dan nilai tempat

¹⁶Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. Ke-3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 849.

¹⁷Umi Chalsum dan Windy Novia, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kashita), h. 265.

untuk berbagai bilangan dasar. Media ini berfungsi untuk mengajarkan konsep atau pengertian tentang banyak benda, membandingkan dan mengurutkan banyak benda, nilai tempat suatu bilangan (satuan, puluhan, ratusan, dan ribuan) serta operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian sesuai jenjang kelas.¹⁸ Media blok Dienes yang peneliti maksud disini adalah terbuat dari karton, yang terdiri atas satuan (berupa dadu kecil) dan puluhan (berupa batang).

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran.¹⁹ Hasil belajar yang peneliti maksud disini adalah kemampuan akhir peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan media blok Dienes dalam hal kognitif (pengetahuan) yang dinyatakan dalam bentuk angka.

5. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik secara sadar sebagai serangkaian dari penalaran atau logika mengenai bentuk, susunan, dan konsep-konsep yang saling berhubungan dilakukan secara bersambung menuju terjadinya perubahan berdasarkan latihan dan pengalaman.²⁰ Pembelajaran matematika yang peneliti maksud disini adalah

¹⁸Sukayati dan Agus Suharja, *Modul Matematika SD Program Bermutu*, h. 16.

¹⁹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran, Cet. Ke-4*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 200.

²⁰Poncu Sudjmiko, *Matematika Kreatif Konsep dan Terapannya*, (Tiga Serangkai, 2006), h. 15.

pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan pada kelas I di MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud judul tersebut suatu penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media blok Dienes terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan di kelas I MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media blok Dienes dan hasil belajar peserta didik dengan tidak menggunakan media blok Dienes pada pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan di kelas I MIN 8 Hulu Sungai Tengah?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media blok Dienes terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan di kelas I MIN 8 Hulu Sungai Tengah?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk:

1. Mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media blok Dienes dan hasil belajar peserta didik dengan tidak menggunakan media

blok Dienes pada pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan di kelas I MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

2. Mengetahui pengaruh yang signifikan dari penggunaan media blok Dienes terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan di kelas I MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dari teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan.
2. Manfaat Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut:
 - a. Bagi Peneliti, sebagai wahana dalam menerapkan ilmu yang telah didapatkan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan sehingga bisa digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.
 - b. Bagi Institusi Pendidikan, sebagai sumber tambahan wawasan dan bahan masukan kepada lembaga pendidikan untuk lebih memperhatikan kualitas pendidikan.
 - c. Bagi Tenaga Pengajar Guru MI, sebagai masukan bagi tenaga pengajar atau guru MI agar lebih kreatif dalam melakukan proses belajar mengajar dengan menerapkan media Blok Dienes dalam setiap

pembelajaran matematika khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Tercapainya hasil belajar yang tinggi adalah keadaan yang sangat diinginkan baik oleh peserta didik, orang tua, guru maupun dunia pendidikan pada umumnya, sebab hasil belajar menjadi gambaran keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Peneliti menganggap bahwa dengan menggunakan media blok Dienes peserta didik akan lebih tertarik dan aktif dalam proses belajar, membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan, dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik apabila digunakan dengan baik dan benar.

2. Hipotesis

Berdasarkan dari anggapan dasar di atas, maka yang dijadikan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media blok Dienes terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan di kelas I MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media blok Dienes terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan di kelas I MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

G. Sistematika Penelitian

Bab I pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, anggapan dasar dan hipotesis dan sistematika penelitian.

Bab II landasan teori, yang berisikan media pembelajaran (pengertian media pembelajaran, fungsi media pembelajaran, manfaat media dalam proses pembelajaran, prinsip-prinsip pemilihan media dan penggunaan media pembelajaran dan jenis-jenis media pembelajaran), media blok Dienes (pengertian media blok Dienes, kelebihan dan kekurangan teori belajar Dienes dan cara penggunaan media blok Dienes), hasil belajar (pengertian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan bentuk hasil belajar matematika), pembelajaran matematika (pengertian pembelajaran matematika, tujuan pembelajaran matematika, ruang lingkup pembelajaran matematika), dan materi penjumlahan dan pengurangan.

Bab III metode penelitian, yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, langkah-langkah skenario pembelajaran, desain pengukuran, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV penyajian data dan analisis, yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data dan analisis data.

Bab V penutup, yang berisikan simpulan dan saran.